

EFEKTIFITAS BIMBINGAN KELOMPOK TEMAN SEBAYA (*PEER TEACHING*) UNTUK MENCEGAH KEHAMILAN PRA NIKAH PADA REMAJA DI KABUPATEN TEGAL

Masturoh¹, Adrestia Rifki Naharani²

(1,2) Program Studi D III Kebidanan, Stikes Bhakti Mandala Husada Slawi, Tegal, Indonesia
e mail : masturoh87@gmail.com

Abstrak

Fenomena kehamilan pada remaja memiliki dampak yang cukup kompleks. Remaja membutuhkan informasi tentang perubahan yang terjadi pada dirinya, akan tetapi remaja seringkali merasa tidak nyaman atau tabu membicarakan masalah seksualitas dan kesehatan reproduksinya dengan orangtua atau guru BK. Bagi siswa, teman sebaya merupakan seseorang yang sering dijadikan tempat curhat karena dianggap yang paling aman, sehingga dalam menyampaikan masalah menjadi lebih terbuka. Menurut WHO (2014), sebanyak 16 juta remaja berusia antara 15-19 tahun melahirkan setiap tahunnya (11% dari total jumlah kelahiran di dunia). Sebanyak 95% dari total remaja yang melahirkan berasal dari negara miskin dan berkembang. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Analisis yang digunakan adalah nonparametrik dengan uji statistik Wilcoxon. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah 108 remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan teman sebaya tidak efektif dalam perilaku pencegahan kehamilan pra nikah pada remaja, dimana nilai $p = 0,29$ ($p > 0,05$). Tetapi hasil uji statistik menunjukkan ada peningkatan perilaku pencegahan kehamilan pra nikah sebanyak 33 responden, 25 responden mengalami penurunan dan 50 responden tidak mengalami perbedaan sebelum ataupun sesudah mengikuti bimbingan teman sebaya. Selain itu juga terdapat 1,05 kali lebih besar perilaku pencegahan pra nikah pada remaja setelah mengikuti bimbingan teman sebaya.

Kata Kunci : Bimbingan Kelompok Teman Sebaya, Kehamilan Pra Nikah pada Remaja

Abstract

The phenomenon of adolescent pregnancy has a complex impact. The adolescents need information about their life change but they often feel uncomfortable or taboo when talking about sex and reproductive health with their parents or school counselors. The students consider their friends as a sharing place because they are the safest place so that they can be extrovert in conveying their problems. According to WHO (2014), there were 16 millions adolescents aged 15-19 years giving birth each year (11% of birth rate in the world). 95% of adolescents number giving birth came from poor and developing country. The method was quantitative design with cross sectional approach. The analysis used was non-parametric using Wilcoxon test. The research subjects were 108 adolescents. The research results showed that peer teaching was not effective in preventing premarital pregnancy among adolescents with p value = 0.29 ($p > 0.05$). Yet, the statistical test result stated that there was a behavior improvement in preventing premarital pregnancy among adolescents numbered 33 respondents; 25 respondents faced reduction, and 50 respondents did not have difference before and after joining peer teaching. In addition, there were 1.05 times greater in behavior of preventing premarital among adolescents after attending peer teaching.

Keywords: Peer Teaching, Premarital Pregnancy among Adolescents.

I. PENDAHULUAN

Fenomena kehamilan pada remaja memiliki dampak yang cukup kompleks. Sekitar 70.000 remaja di negara berkembang meninggal setiap tahun dari penyebab yang berkaitan dengan kehamilan dan persalinan (WHO, 2014).

Remaja membutuhkan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya, akan tetapi remaja seringkali merasa tidak nyaman atau tabu membicarakan masalah seksualitas dan kesehatan reproduksinya dengan orangtua atau guru BK. Bagi siswa, teman sebaya merupakan seseorang yang sering dijadikan tempat curhat karena dianggap yang paling aman, sehingga dalam menyampaikan masalah menjadi lebih terbuka. Siswa lebih sering melakukan curhat dengan teman sebayanya daripada dengan konselor atau orang yang lebih tua. Siswa baru menceritakan masalah dengan guru BK atau orang tua, ketika menemukan jalan buntu setelah menyampaikan masalahnya dengan teman sebaya.

Kehamilan pada remaja menyebabkan berbagai dampak, secara fisik seperti anemia, keguguran, pre-eklamsia, persalinan operatif, perdarahan pasca partum, mudah terjadi infeksi. Risiko pada bayi yang di lahirkan prematur dan BBLR. Sedangkan menurut Nijma (2010) dalam Hanum (2015) adapun resiko secara psikologis adalah stress, depresi berat, berhenti untuk tidak meneruskan pendidikannya, penganiayaan terhadap bayinya, merasa terasing karena lingkungan dan teman-teman menjauh .

Selain itu Menurut WHO (2014), sebanyak 16 juta remaja berusia antara 15-19 tahun melahirkan setiap tahunnya atau setara dengan 11% dari total jumlah kelahiran di dunia. Remaja hamil mempunyai lebih banyak problem selama kehamilan dan ketika menjalani proses kelahiran. Bahkan, risiko kematian dan terkena kanker serviks karena menjalani kehamilan di usia yang terlalu muda juga tinggi. Dalam Itriati dan Asrini (2013), kematian janin pada ibu usia 15-19 tahun 50% lebih tinggi dibandingkan ibu usia 20-29 tahun. Kematian ibu dikarenakan persalinan juga lebih tinggi 50-100% jika ibu berusia 15-19 tahun. Selain itu, remaja hamil juga rentan mengalami komplikasi seperti

preeklampsia atau tekanan darah tinggi pada kehamilan, infeksi dan pendarahan pada ibu.

Berdasarkan data pusat informasi dan layanan remaja (PILAR) di perkumpulan keluarga berencana Indonesia (PKBI) Jateng tahun 2015, pada tahun 2011 tercatat 2.967 remaja yang berkonsultasi ke PILAR dimana sebanyak 821 remaja berkonsultasi tentang permasalahan kesehatan reproduksi dan terdapat 79 kasus tentang kehamilan tidak diinginkan. Sementara pada tahun 2012, terdapat 63 kasus KTD pada remaja usia termuda 12 tahun. Dan pada tahun 2013 terdapat 64 kasus KTD, 26 kasus terjadi di Semarang (PILAR PKBI Jateng, 2015). Di Kabupaten Tegal tahun 2017 tercatat ada 178 kejadian kehamilan remaja diluar nikah.

Penelitian yang dilakukan Ismawarti dan Utami (2017) menunjukkan bahwa faktor-faktor terjadinya kehamilan tidak diinginkan pada remaja adalah rendahnya pengetahuan kesehatan reproduksi, sikap permisif dalam pergaulan, mudahnya akses media pornografi, pengaruh teman dekat dalam pergaulan dan pola asuh orang tua yang cenderung menerapkan *Permissive indifferent*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Farida (2009) kehamilan pra nikah terjadi karena karena kurangnya kemampuan remaja dalam memilih teman bergaul, kurangnya pengetahuan dan pemantauan perkembangan remaja. Sehingga untuk mencegah terjadinya kehamilan pranikah sekolah dan masyarakat diharapkan berkontribusi dalam memantau pergaulan pada remaja.

Hasil observasi data kehamilan diluar nikah dari tahun ke tahun semakin meningkat. Pada remaja yang hamil di luar nikah mengalami sebuah kecemasan terhadap nasib masa depan janin yang ada di dalam kandungannya, kehamilan diluar nikah pada remaja menyebabkan imbas negatif terhadap kesejahteraan psikologis serta perkembangan kepribadian mereka.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional, dengan jenis penelitian eksperimen, dengan rancangan penelitian *pre test and post test without control group design* Analisis yang digunakan dalam

penelitian ini adalah analisis nonparametrik dengan uji statistik *Wilcoxon*. Menurut Dahlan S (2014), Signifikasi dapat diketahui dengan melihat nilai p value (signifikasi). Bila $p < 0,05$ maka hipotesis penelitian diterima dan sebaliknya bila $p > 0,05$ maka hipotesis penelitian ditolak. Subjek penelitian ini adalah 54 siswa dari SMA N 3 Slawi dan 54 siswa SMK Kawit An-Nur Slawi Kabupaten Tegal, dengan total 108 responden.

Penelitian ini bersumber dari data sekunder dan data primer dengan pengambilan data menggunakan kuesioner. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah bimbingan kelompok teman sebaya dan variable independennya adalah kehamilan pra nikah pada remaja.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Menurut Papalia dan Olds dalam Putro (2017) masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluh tahun. Menurut Harlock (1990) dalam Herlina (2013) membagi masa remaja menjadi 2, yaitu masa remaja awal (11/12 – 16/17 tahun) dan remaja akhir (16/17-18 tahun). Karakteristik responden berdasarkan umur dalam penelitian ini sebagian besar tergolong dalam remaja akhir dengan jumlah 101 responden (93,5%) dan yang termasuk remaja awal ada 7 responden (6,5%). Berikut tabel karakteristik berdasarkan umur:

Tabel 3.1 : Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Kategori Remaja	Jumlah	Presentase
Remaja Awal (11/12 – 16/17 tahun)	7	6,5
Remaja Akhir (16/17-18 tahun)	101	93,5

Sumber : Data Primer

2) Karakteristik Responden Berdasarkan pendidikan Orang Tua

Dalam penelitian ini karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan orang tua sebagian besar > SMP dengan jumlah 67 responden (62,0%) dan responden yang tingkat Pendidikan orang tua < SMP dengan jumlah 41 (38%).

Tabel 1.2 : Karakteristik Responden Berdasarkan pendidikan Orang Tua

Pendidikan Orang tua	Jumlah	Presentase
> SMP	67	62,0%
<SMP	41	38,0%

Sumber : Data Primer

B. Analisis Univariat

1) Perilaku Pencegahan Kehamilan Pra Nikah Sebelum mengikuti bimbingan teman sebaya.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian responden berperilaku baik dengan prosentase 55,6% (60 responden), tetapi responden yang berperilaku tidak baik juga memiliki nilai yang cukup tinggi dengan presentase 44,4% (48 responden)

Tabel 2.1 Distribusi Frekuensi Perilaku pencegahan kehamilan pra nikah Sebelum Mengikuti Bimbingan Teman Sebaya

Perilaku pencegahan kehamilan pra nikah	Jumlah	Presentase
Baik	60	55,6%
Tidak baik	46	44,4%

Sumber : Data Primer

2) Perilaku Pencegahan Kehamilan Pra Nikah Setelah mengikuti bimbingan teman sebaya

Menurut Sukardi (2008) dalam Sukmawati (2015) bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik

individu maupun pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan¹¹. Hasil penelitian menunjukkan perilaku responden dalam pencegahan kehamilan pra nikah terdapat peningkatan tetapi tidak jauh berbeda antara sebelum dan setelah mengikuti bimbingan teman sebaya, karena sebagian responden berperilaku baik dengan prosentase 57,4% (62 responden), tetapi responden yang berperilaku tidak baik juga masih memiliki nilai yang cukup tinggi dengan presentase 42,6% (46 responden). Sedangkan menurut Sarmin (2017) Teman sebaya memberikan fungsi yang dominan dalam perkembangan perilaku dan kepribadian remaja. Melalui fungsi-fungsi grup sebaya remaja mengembangkan dirinya. Terutama dalam upaya untuk menjalin hubungan pertemanan bahkan percintaan yang mulai tumbuh pada masa remaja¹². Berikut tabel distribusi perilaku pencegahan kehamilan pra nikah :

Tabel 2.2 : Distribusi Frekuensi Perilaku pencegahan kehamilan pra nikah sesudah mengikuti bimbingan teman sebaya

Perilaku pencegahan kehamilan pra nikah	Jumlah	Presentase
Baik	62	57,4%
Tidak baik	46	42,6%

Sumber : Data Primer

C. Analisis Bivariat

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis nonparametrik dengan uji statistic *Wilcoxon*. Data yang dapat dianalisis dengan menggunakan sistem komputerisasi SPSS dengan uji statistik *Wilcoxon* untuk mengetahui efektifitas bimbingan teman sebaya untuk mencegah kehamilan pra nikah pada remaja disajikan dalam bentuk tabulasi.

Table 3.1 Analisis Efektifitas Bimbingan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Pencegahan Kehamilan Pra nikah

Variabel		N	Z	P
Bimbingan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Pencegahan Kehamilan Pra Nikah	Negative Ranks	25	-	0,29
	Positive Ranks	33		1,05
	Ties	50		
	Total	108		

Sumber : Data Primer

Berdasarkan table 3.1 hasil penelitian efektifitas bimbingan teman sebaya terhadap perilaku pencegahan kehamilan pra nikah memiliki nilai $p = 0,29$, yang berarti bahwa bimbingan teman sebaya terhadap perilaku pencegahan kehamilan pra nikah tidak efektif dalam perilaku pencegahan kehamilan pra nikah, dimana nilai $p > 0,05$. Tetapi hasil uji statistic menunjukkan bahwa ada peningkatan perilaku pencegahan kehamilan pra nikah sebanyak 33 responden setelah mengikuti bimbingan teman sebaya, 25 responden mengalami penurunan perilaku pencegahan kehamilan pra nikah dan 50 responden tidak mengalami perbedaan baik yang mengikuti maupun tidak mengikuti bimbingan teman sebaya. Selain itu juga terdapat 1,05 kali lebih besar perilaku pencegahan pra nikah pada remaja setelah mengikuti bimbingan teman sebaya. Banyak faktor yang mempengaruhi kehamilan pra nikah pada remaja, menurut Ismarwati dan Utami (2017) faktor yang mempengaruhi kehamilan pra nikah pada remaja meliputi rendahnya pengetahuan kesehatan reproduksi, sikap permisif dalam pergaulan, mudahnya akses media pornografi, pengaruh teman dekat dalam pergaulan dan pola asuh orang tua yang cenderung menerapkan *Permissive-indifferent*¹³. Sedangkan menurut Hasnita (2016) pendidikan, status ekonomi, perilaku, sosial budaya, dan media massa berhubungan dengan kehamilan usia dini merupakan faktor pernikahan pada usia dini. Hasil tersebut tidak sesuai dengan penelitian Muslikah dkk (2013) yang menyatakan bahwa bimbingan teman sebaya efektif untuk mengembangkan sikap negative terhadap perilaku seks tidak sehat pada remaja.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Efektifitas bimbingan teman sebaya terhadap perilaku pencegahan kehamilan pra nikah memiliki nilai $p = 0,29$, yang berarti bahwa bimbingan teman sebaya terhadap perilaku pencegahan kehamilan pra nikah tidak efektif dalam perilaku pencegahan kehamilan pra nikah. Hal tersebut terjadi karena banyak faktor yang mempengaruhi kehamilan pra nikah pada remaja, meliputi rendahnya pengetahuan kesehatan reproduksi, sikap permisif dalam pergaulan, mudahnya akses media pornografi, pengaruh teman dekat dalam pergaulan dan pola asuh orang tua yang cenderung menerapkan *permissive-indifferent*.

B. Saran

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan variable yang lebih variative serta design, alat dan cara pengumpulan data yang lebih baik. Sehingga mampu mengetahui factor lain yang berhubungan dengan kehamilan pra nikah pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. 2017. Promosi Dan Konseling Kesehatan Reproduksi Bagi Kelompok Kegiatan PIK Remaja (PIK R). Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
- Dahlan S. 2014. Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan. Jakarta: Salemba
- Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal. 2017. *Kehamilan Remaja*. Tegal: Dinkes Kab. Tegal
- Farida. 2009. Pergaulan Bebas dan Hamil Pranikah. *Jurnal Analisa*. (XVI). 125-135
- Hanum, Faridah SM. 2015. Dampak Psikologis Pada Kehamilan Remaja (Studi Ekplorasi Di Desa Watutulis Prambon Sidoarjo). *Jurnal Midwifery* 2 (1). 93-104
- Hasnita E. 2016. Relationship Of Factor With Early Pregnancy In Working Area Public Health Center. *Jurnal Human Care*. 3. (1). 1-9
- Herlina. 2013. *Bibliotherapy : Mengatasi Masalah Anak dan Remaja Melalui Buku*. Bandung: Pustaka Cendekia Utama
- Ismawati dan Utami. 2017. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Remaja. *Journal of Health Studies*. 2. (1). 168-177
- Itriyati dan Asrini. 2014. Agensi dan Negosiasi Remaja Hamil dalam Menghadapi Stigma dan Hambatan-hambatan dalam Kehidupannya di Kota Yogyakarta. *Jurnal Studi Pemuda*. 2. (3). 73-88
- Muslikah, Wuwarjo, Wijayanti G. 2013. Bimbingan Teman Sebaya Untuk Mengembangkan Sikap Negatif Terhadap Perilaku Seks Tidak Sehat. *Jurnal Bimbingan Konseling Universitas Negeri Semarang*. 2. (1). 10-17
- Putro Khamim Z. 2017. Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Remaja. *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*. Volume 17. Nomor 1. 25-32
- Sarmin. 2017. Konselor Sebaya: Pemberdayaan Teman Sebaya Dalam Sekolah Guna Menanggulangi Pengaruh Negatif Lingkungan. *Brilliant: Jurnal Riset dan Konseptual*. 1. (2). 102-112
- Sukmawati, Ema. 2015. Pengembangan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Mengembangkan Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling Universitas Negeri Semarang*. 1. (4). 30-35